

## Manajemen Pembelajaran Guru SMP Karya Bunda Mandiri Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Nurdalila<sup>1</sup>, Fatkhur Rohman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; nurdahlila350@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; fatkhurrahman@uinsu.ac.id

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Learning;  
Management;  
Teachers

---

#### *Article history:*

Received 2023-03-03

Revised 2023-04-13

Accepted 2023-06-02

---

### ABSTRACT

This study aims to describe the management of teacher learning at Karya Bunda Mandiri Middle School, kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. This study uses a description method with qualitative data analysis. This method aims to intensively study the background of the current situation and the environmental interactions of a social unit, be it individuals, groups, institutions or society. A descriptive research with a qualitative approach was carried out by digging up data sourced from the location. Data collection was collected through a qualitative analysis approach, by means of interviews, observation, and documentation. This research was conducted at Karya Bunda Mandiri Middle School, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. The subject of this research is the teacher. This research is collaborative between researchers and teachers. The results of this study indicate that in the learning process, of course there is learning management under the teacher.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Fatkhur Rohman

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; fatkhurrahman@uinsu.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka yang merangkul semua potensi yang ada. Saat ini penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Di Indonesia, pendidikan dibagi menjadi tiga jalur utama, yaitu jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan juga dibagi menjadi empat, yaitu PAUD, SD, SMP, dan Perguruan Tinggi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, disadari masih banyak konflik yang dihadapi. Konflik utama adalah sumber konflik manajemen yang mengarah pada kualitas yang buruk. Penentuan baik buruknya pendidikan didasarkan pada manajerial pendidikan yang dibuat oleh kepala sekolah sebagai kepala satuan pendidikan yang dikelolanya.

Undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks sosial, pendidikan memegang peranan penting dalam memaksimalkan peluang seseorang untuk menjadi lebih baik. Melalui pendidikan, potensi manusia dikembangkan sehingga menjadi kekuatan yang dapat digunakan untuk memenuhi perannya sebagai pribadi yang berkepribadian istimewa yang memiliki integritas ilmu, amal dan keikhlasan melalui pendidikan (Ekayani, 2017).

Guru adalah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran, memiliki kompetensi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2008). Guru profesional selalu melekatkan dirinya pada sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan (Kunandar, 2011).

Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat menentukan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut berujung pada tujuan akhir yaitu terwujudnya output yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang berimbang. Dimana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan akan sangat ditentukan oleh kompetensi pendidik dan ketersediaan tenaga kependidikan (Sanjaya, 2012). Bahwa inti dari kegiatan pendidikan adalah proses interaksi pembelajaran. Proses interaksi pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan peserta didik adalah dua unsur yang terlibat dalam proses itu. Peran guru diperlukan untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang kondusif, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti "Manajemen Pembelajaran Guru di SMP Karya Bunda Mandiri Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. alasan peneliti memilih judul penelitian tersebut, karena peneliti termotivasi dari melihat dan mengamati rangkaian aktivitas proses pembelajaran SMP Karya Bunda Mandiri Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu dengan prosedur pemecahan masalah yang diamati dengan menggambarkan, menganalisa keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya. Dengan menggunakan salah satu metode pengumpulan data melalui desain wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan pihak-pihak kompeten yang kemudian dicatat dan hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang baku. Di mana wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data yang ada. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: buku, pena, dan android sebagai perekam proses wawancara yang akan dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi manajemen pembelajaran guru di SMP Karya Bunda Mandiri, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Dan penelitian menggunakan metode wawancara terhadap 3 guru yaitu guru bahasa inggris, guru m-m dan guru agama islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Sugiyono, 2013). Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang terkait tentang manajemen pembelajaran guru.

Menurut (Moleong, 2007), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran dalam penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemudian data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian kualitatif menggunakan metode deksriptif yaitu pengamatan atau observasi, dan wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan dari peneliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara diperoleh beberapa temuan yaitu sebagai berikut: manajemen pembelajaran Guru SMP Karya Bunda mandiri yakni terlaksana dengan baik setiap harinya senantiasa mengalami peningkatan akan pembelajaran dari seorang guru kepada murid atau peserta didiknya. Pada pelaksanaan manajemen pembelajaran guru tersebut dijelaskan yakni guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Artinya sebagai seorang guru dengan profesi mendidik, dibutuhkan pengembangan ilmu yang seluas-luasnya tanpa batasan waktu karena pendidikan adalah hak bagi setiap individu. Agar tugas belajar dan tugas mengajar guru tidak tumpang tindih, para guru wajib berdiskusi untuk menata kembali jadwal mengajar masing-masing. Kepala sekolah bekerjasama dengan waka kurikulum melaksanakan monitoring absensi izin guru untuk tugas belajar dan memastikan kondisi proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, proses monitoring bertujuan agar tugas belajar guru lebih terkontrol tanpa harus mengorbankan tugas mengajar di sekolah. Dengan menjalankan manajemen yang tepat dalam mengelola peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah mampu mengupayakan solusi dan pembinaan tindak lanjut kepada guru sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan mempertahankan poin-poin prestasinya. Kepala sekolah juga mampu menetapkan standar manajemen mutu yang tepat khususnya standar kinerja guru di lingkungan internal.

Tabel 1. Guru-guru yang di Wawancara

No	Nama Guru	L/P	Guru mapel
1.	Imam satria S.Pd	L	B. Inggris
2.	Suhermanto S.Pd	L	Agama islam
3.	Aica Wira Islami S.Pd	P	Matemateka

Berdasarkan hasil wawancarai dapat dikatakan bahwasanya setiap guru ini memakai metode mengajar dengan cara yang berbeda beda ada yang memakai metode tanya jawab, diskusi ataupun amati atau bisa dibilang ATM, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Wawancara

Mata pelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Desain pembelajaran	Pengevaluasi Pembelajaran
<i>B.Inggris</i>	Proses pembelajaran terkait pada individu masing –masing guru jadi bagaimana cara guru mengajar, bagaimana perencanaan guru yang dilakukan , bagaimana proses guru alami dan bagaimana evaluasi guru	Melakukan yang namanya ATM atau amati tiru atau modivikasi jadi desain pembelajaran itu sudah tersebar banyak adanya merdeka mengajar yang bisa login	Evaluasi Pembelajaran yang kita lakukan adalah beberapa ujian atau tes siswa kepada guru atau uji kinerja guru dilakukan maksimal 1 bulan hanya sekali atau memungkinkan 3 bulan sekali atau tidak memungkinya juga

yang dilakukan, guru ini sebagai kepala sekolah bertugas sebagai supervisor mengatur mengawasi mengevaluasi dari kinerja dari pembelajaran yang guru lakukan berdasar kan yang pertama yang yang lakukan itu mengambil sampel dari siswa, menanyakan secara verbal atau angket dari siswa sebagaimana pembelajaran yang guru lakukan sebagaimana, manajemen pembelajarannya bagaimana, apakah udah sesuai dengan kebutuhan siswa, apakah udah sesuai dengan kurikulum digunakan oleh sekolah jika ada yang perlu di evaluasi saya akan mengumpulkan catatan – catatan dari guru tersebut sehingga bisa melakukan perbaikan.

hanya hanya guru yang memiliki id belajar saja, dari situ kita bisa lihat bagaimana desain guru guru yang sudah di desain guru tersebut, sekolah lebih aktif dan lebih maju. dan merdeka mengajar itu diperbolehkan oleh mentri jadi sesuaikan oleh sekolah yang melakukan pembelajaran itu jadi ingat teorinya itu adalah amati tiru dan modifikasi.

waktunya terbatas kita lakukan 1 semester 1 kali kalau evaluasi pembelajaran bagi siswa dilakukan dalam 1 semester 2 kali yang pertama adalah ujian tengah semester yang kedua itu akhir semester lalu ada ujian tes praktik itu lisan biasanya contoh kalau yang muslim ada praktik ibadah yang olah raga ada praktik olahraga yang di lakukan siswa tes oleh guru.

#### Agama Islam

pengelolaan di karya bunda di pembelajaran ini jadi guru ini menerapkan yang namanya kurikulum K13 Jadi kurikulum K13 ini lebih ke pengetahuan keterampilan si anak akan tetapi pengetahuan dan keterampilan si anak jadi anak itu lebih aktif daripada si guru.. memang kalau adanya K 13 Ini nak –anak itu dianjurkan di dalam kelas itu lebih aktif lagi kalau kita lihat pada saat sekarang ini anak anak

Setiap guru itu mempunyai desain nya masing masing guru agama ini lebih condong menerapkan system pembelajaran metode Tanya jawab karena misalnya kita pakai metode Tanya jawab mungkin anak anak itu lebih aktif dan lebih banyak pertanyaan kalau mnggunakan metode dakwah atau bicara cakap cakap aja mungkin anak itu ga

Dari evaluasi ini guru ini lebih suka melakukan praktek dilapangan contohnya kalau dalam hal ibadah bahkan Dalam agama islam ada 3 pelajaran yg di gunakan satu pelajaran itu khusus untuk ibadah baik itu sholat, masalah wudhu mandi wajib dan lain lain di terapkanlah system ibadah jadi modelnya hafalan hafalan yang mungkin banyak anak anak ini yang tidak paham karna rata rata anak anak yang udah SMP mereka yang

	<p>itu pada kurang aktif daripada sebelumnya karena adanya K 13 Ini si anak –anak itu di anjurkan supaya lebih aktif makanya dibuat sistem K13 ini .ada yang namanya merdeka belajar tapi belum terapkan disekolah ini karena k13 ini yang mana lebih ke keterampilan supaya sianak lebih aktif dalam belajar.</p> <p>Yaitu siswa itu dikasi bahan pelajaran dan mereka diberikan soal soal untuk siswa tersebut .</p>	<p>tau atau ga paham , adanya metode Tanya jawab ini disaat kita menerangkan saya bertanya kepada anak anak paham tidak ?kiau ada yang tidak paham kita Tanya dari sisi mana yang tidak pahamnya jadi metode ini lebih efektif daripada metode lain karena sianak ini lebih memahami jangan kita hanya bercakap cakap tapi si anak tidak paham . makanya guru tersebut lebih memilih metode tanya jawab .</p> <p>Desainya itu yang digunakan adalah diskusi atau Tanya jawab atau kelompok</p>	<p>tidak mengaji lagi makanya kita ulangin kembali supaya mengingatkan kembali ingatan ingatan yang sudah lupa makanya kita ingatkan kembali bagaimana mereka menghafal apa yang sudah di dilakukan karena kebanyakan anak anak itu yang tidak mau sholat apalagi orang tua nya yang tidak mendukung , makanya guru ini menggunakan ibadah itu untuk menghafal jadi evaluasinya adalah melakukan praktek didalam sholat baik masalah wudhunya , praktek sholatnya bagaimana dan bacaan – bacaanya bagaimana kalau masalah mandi wajib ya di praktekan hanya kita contohnya bagaimana mandi wajib ya di ajar kan cara nya</p> <p>Pengevaluasinya yaitu memberikan tugas tugas dari pembelajaran dari buku tes atau lks</p>
--	--	--	---

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa kita dapat memberikan atau menyimpulkan perbandingan terhadap guru guru tersebut. Diketahui pula bahwa setiap guru mengajar itu ada perbedaan perbedaan yang guru ajarkan kepada siswanya, tidak semua guru itu sama kita lihat dari hasil yang di dapat kan dalam tabel tersebut bahwa masing masing guru mempunyai perbedaan, mengajar di kelas dengan karakteristik siswa yang berbeda atau beragam memang menjadi tantangan bagi seorang guru, jika ada siswa yang terlihat tidak bersemangat dalam belajar maka jangan buru buru dengan melebeli mereka dengan predikat malas. Namun seharusnya kita sebagai guru harus lebih bersemangat membawakan suasana agar siswa tersebut tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian dapat dikatakan bahwasanya menjadi guru itu tidak mudah besar tanggung jawabnya, ada beberapa guru mempunyai strategi dalam pembelajaran, contohnya guru agama islam ini membuat strategi yakni Fonis itu harus, fonis terhadap si anak itu harus karena disaat si anak tidak diberikan fonis maka mungkin mereka akan sepele . fonis dalam agama islam pembelajarannya adalah kalau mereka tidak mengerjakan pr agama islam maka di perintah mereka menngerjakan atau menulis ayat Al-Qur'an Surah An Naba dari ayat 1 ayat 20

tujuannya supaya nanti setelah ada efek dari tidak mengerjakan soal ini karena dia mengerjakan surah an naba itu sedikit bagi mereka itu satu ayat saja mereka lama sekali satu ayat saja hampir 10 menit mengerjakannya atau menghafalnya dari mereka ada yang tidak mengaji apalagi tidak pernah sekolah dimadrasah jadi otomatis mereka masih meraba. Dari itulah mereka mungkin belajar dengan adanya fonis maka si anak ini jadi mau belajar walau terpaksa. Mermang harus di paksa dulu lama lama pasti terbiasa.

Sedangkan guru B.Inggris melakukan motivasi dan strategi itu yang paling penting itu yang harus dilakukan oleh guru jadi tidak hanya sekedar pembelajaran sampai situ selesai, murid pulang sudah selesai sudah memenuhi syarat bukan seperti itu sebenarnya kita sebagai guru membuat bagaimana menghubungkan pelajaran kita ini yang sudah kita ajarkan kepada mereka kita kaitkan kehidupan sehari hari, tujuan pelajaran ini apa tujuannya atau faedahnya sama kehidupan mereka jadi membuka mata mereka sama pembelajaran mereka yang sudah dijalankan ini agar minat nya meningkat kalau tidak tau pelajaran ini untuk apa maka pasti dia makanya strategi yang dibuat ni salah satu stategi mengkaitkan dalam kehidupan nyata. Kemudian guru matemateka ini memakai strategi yang namanya memberi kuis kuis ringan agar siswa itu dapat bersemangat dan tidak mengantuk dikelas dan adanya kuis ringan itu supaya siswa tidak bosan atau malas malasan dalam pelajaran tersebut dan tidak terlalu menoton kali dalam belajar.

Jadi setelah melihat perbedaan yang ada di atas, maka dapat ditarik garis besarnya bahwa setiap guru berbeda cara ajarnya, cara pelaksananya pembelajarannya, cara mendesainnya pembelajarannya, dan cara mengevaluasinya. Hal pembedanya adalah guru bahasa inggris, guru agama beserta guru matematika sangat aktif dalam memberikan sebuah pembelajaran yang sangat kondusif sehingga sebagian anak tersebut memahami atau mencermati mata pelajaran yang sudah diberikan oleh guru masing masing. Jadi dari hasil penelitian yang didapat yakni perbedaan pembejaraan guru antara B.Ingris, matematika, dan agama islam adalah dapat dilihat berdasarkan presentasinya, yang guru agama islam 98 % dalam menjalankan pembelajaran yang sudah memenuhi syarat pembelajaran yang kondusif, sedangkan guru B. Inggris mencapai 99% mencapai pembelajaran yang paling efektif dan di senangin oleh anak-anak karena pembelajarannya yang sangat menyenangkan dan mudah di pahami oleh siswanya, dan yang terakhir pembelajaran pada guru matemateka mencapai 80 % dalam pembelajaran yang efektif terhadap peserta didiknya .

#### 4. PENUTUP

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Kata lain pembelajaran mempunyai hakikat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Tekanan utamanya adalah “bagaimana membelajarkan” bukan “apa yang dipelajari”. Manajemen pembelajaran adalah proses memperoleh suatu tindakan yang dilakukan untuk membelajarkan dalam membina konsep atau pengetahuan baru pada peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru memerlukan kesiapan untuk mengajar mempunyai rasa tanggung jawab dan sifat sabar untuk menghadapi murid murid disekitar. Dan ketika kita mengajar tidak boleh memaksakan anak murid itu cepat tanggapnya karena karakter anak yang kita ajarkan itu berbeda-beda, ada yang cepat menerima dan ada juga yang lama menerima. Sebagai guru perlu yang namanya pendekatan terhadap anak didik.

#### REFERENSI

- Ekayani, N. L. P. (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (March). Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Kunandar. (2011). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan ...*, 17(2), 46. Diambil dari <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26%0Ahttp://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/download/26/95>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cet-19)*. Bandung: Alfabeta.

